



E-HANDOUT MATA KULIAH GARAP PAKELIRAN

PERTEMUAN KE-5



**PROGRAM STUDI S-1 SENI PEDALANGAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

BEDAH LAKON

Simulasi Bedah Lakon

Struktur Adegan

BABAD WANAMARTA

Pathet Nem

1. Jejer Negara Wiratha Prabu Matswapati dihadap oleh Raden Seta, Utara, dan Wratsangka. Iringan menggunakan Ayak-Ayak Slendro Manyura lalu masuk Ketawang Gendhing Karawitan.

Ginem

Di dalam persidangan agung, raja membicarakan kematian Rajamala, Kencaka, dan Rupakenca karena perbuatan Balawa, nama saat Raden Bratasena menyamar. Prabu Matswapati merasa lega karena pemberontakan di Wiratha sudah sirna. Tapi dalam aturan, Bratasena melanggar hukum karena membunuh saudara raja. Maka dari itu, Matswapati menyuruh Raden Seta supaya memanggil cucu Barata yaitu Pandawa. Sebelum terlaksana, Patih Nirbita pada sang raja bahwa Pandawa berada di alun-alun, memakai pakaian putih melaksanakan pepe di depan ringin kurung. Matswapati langsung memanggil mereka.

Inti adegan: Prabu Matswapati memberi hukuman pada Raden Bratasena karena membunuh saudara raja: Kencaka, Rupakenca, dan Rajamala. Di dalam Prabu Matswapati menjatuhkan hukuman mati, tapi malah menjatuhkan hukuman bahwa Bratasena harus membabat Alas Wanamarta (Wisamarta, Mertani).

Prabu Matswapati tak hanya menjatuhkan hukuman pada Bratasena, Pandawa juga ikut diberi hukuman. Maka Pandawa bertekad membantu membabat alas.

Pandawa pergi.

Prabu Matswapati menyuruh para punggawa untuk mengantar Pandawa sampai tepi kerajaan.

Bedholan

2. Paseban Jawi Raden Seta, Utara, Wratsangka, dan Patih Nirbita bersiap-siap untuk mengantar Pandawa sampai tepi kota.
Budhalan

3. Adegan Para Pandawa

Bratasena menyuruh adiknya, Pamadya untuk memberi tahu Begawan Wiyasa bahwa mereka akan membabad alas Wanamarta. Maka dari itu mereka memohon restu Begawan Wiyasa.

4. Adegan Negara Pringgodani

Prabu Arimba dihadap Arimbi, Brajadenta, Brajamusthi, Brajalamatan, dan Kala Bendana.

Ginem

Prabu Arimba bingung karena Arimbi, adiknya sedang jatuh cinta dengan Raden Bratasena putra Prabu Pandu yang bermusuhan dengan mending Prabu Tremboko, ayahnya.

Sangat besar tekad Arimbi, dia pergi untuk mencari Raden Bratasena. Prabu Arimba menyuruh para prajurit untuk mengawasi langkah Arimbi dari kejauhan.

Perang Gagal Prajurit Wiratha bertemu para raksasa dari Pringgodani. Para raksasa kalah dan memilih jalan lain untuk lewat.

Pathet Sanga

1. Pertapan Saptaharga (iringan Gendhing Gambirsawit)

Resi Abiyasa dan Dewi Kunthi menerima kedatangan Raden Pamadya yang hadir bersama Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Pamadya memberi tahu bahwa Pandawa dijatuhi hukuman agar membabad Alas Wanamarta. Resi Abiyasa sangat prihatin dengan kondisi Pandawa dan memberi kesaktian berwujud lisah "pranawa". Kegunaannya jika diusap ke mata akan membuat mata melihat makhluk-makhluk gaib. Raden Pamadya pamit akan pergi ke Alas Wanamarta untuk membantu Bratasena. Karena kondisi hutan yang sangat

berbahaya, Abiyasa menyusul mereka untuk mengawasi mereka. Pamadya pergi di tengah jalan bertemu raksasa dari Pringgodani.

Perang Kembang.

2. Adegan Pandawa di Wanamarta

- a. Raden Bratasena, Puntadewa, Pinten, Tangsen sedang membabad hutan.
- b. Ketika membabat Bratasena tidak tau bahwa pohon-pohon yang ditebangi adalah tempat hunian para makhluk halus. Hingga para makhluk halus itu menghentikan dan merangkul Bratasena agar berhenti.
- c. Datanglah Pamadya memberikan lisah "pranawa". Ketika diusapkan di mata, Bratasena kaget melihat para makhluk halus itu. Dia melanjutkan membabad alas dan menghajar ratu para jim itu.

3. Adegan Wana Wisamarta

Jin Yudistira dihadap oleh Jin Jayengsen, Jin Suparta, Jin Nakula, dan Jin Sadewa.

Ginem

Jin Yudistira memberi tahu bahwa pada malam hari waktu Wanamarta terkena terjangan banjir bandang hingga para saudara Jin Yudistira akan hanyut oleh banjir tersebut. Datanglah para jim yang melaporkan bahwa rumah mereka dirusak oleh manusia. Jin Yudistira menyuruh para saudaranya untuk menghentikan manusia-manusia itu. Jin Jayengsen berperang melawan Bratasena. Bratasena yang digoda olehnya hanya mengerang dikerumuni oleh para Pandawa. Begawan Abiyasa datang menyembuhkan Bratasena.

Begawan Abiyasa memberikan mandat untuk berkelahi:

- Puntadewa melawan Jin Yudistira
- Bratasena melawan Jin Jayengsen
- Pamadya melawan Jin Suparta

- Pinten melawan Jin Nakula
- Tangsen melawan Jin Sadewa

Peperangan dimenangkan oleh Pandawa dan para jin menjadi satu dengan Pandawa.

Pathet Manyura

- a. Bathara Narada menetapkan Puntadewa sebagai raja di Wisamarta dan memberi nama Negara Amarta (artinya loh jinawi) Prabu Matswapati memberikan nama "Batanakawarsa" yang berarti keluar air hujan yang mengalir. Bathara Narada kembali ke kayangan dan Prabu Matswapati kembali ke Wiratha.
- b. Datanglah Arimbi yang ingin mengabdikan dirinya untuk dijadikan istri oleh Bratasena. Bratasena dan saudara-saudaranya tidak setuju karena Arimbi berwujud rasaksa. Arimbi putus asa lalu menyiksa badannya sendiri dan membanting diri ke tanah. Melihat kejadian ini Resi Abiyasa mendekati Arimbi lalu berkata, "Diamlah anak yang cantik, jangan menangis." Arimbi berubah menjadi wanita cantik karena perkataan Abiyasa. Bratasena disuruh melihat Arimbi yang cantik jelita, Bratasena menyukainya lalu diperistri.
- c. Prabu Arimbamuka datang kepada Bratasena untuk meminta kembali Arimbi. Akhirnya mereka berperang. Arimba kalah dan mati. Tayungan